

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Langkat merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Ibukota Kabupaten Langkat sekarang adalah Stabat. Jarak rata-rata dari Kota Medan sekitar 45 km kearah barat laut. Luas wilayah Kabupaten Langkat 6.263 km² atau 626.329 Ha, terdiri dari 23 kecamatan yang terbagi atas 240 desa dan 37 kelurahan. Batas wilayah Kabupaten Langkat di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

Selain penjelasan umum diatas, pada masa Penjajahan Belanda di Indonesia potensi perkebunan di Kabupaten Langkat cukup besar peranannya terutama tembakau dan karet, serta terdapat tambang minyak bumi di Pangkalan Brandan. Sehingga oleh pihak penjajah tetap menginginkan berkuasa di Indonesia dan termasuk wilayah Kabupaten Langkat yang pada masa kolonial Belanda masih berbentuk kesultanan. Hingga setelah Indonesia merdeka, seiring dengan kembalinya Belanda dalam upaya Agresi Belanda, Langkat adalah salah satu wilayah yang diserang oleh pasukan Belanda.

Pada masa Agresi Belanda atau perjuangan kemerdekaan wilayah Langkat juga terjadi perlawanan terhadap pasukan Belanda, hingga dibentuknya komando Langkat Area yang selanjutnya menyatu dengan militer dan laskar baru menjadi

Komando Sektor Barat Oetara (KSBO) guna menghimpun kekuatan yang lebih besar dan kuat dalam menghadapi pasukan Belanda. Pasukan Belanda yang pada masa itu berupaya menduduki Kabupaten Langkat secara keseluruhan dapat digagalkan berkat perlawanan dan pengorbanan para pejuang dalam menghadang penyerangan Belanda.

Setelah peristiwa heroik para pejuang di Langkat pada masa Agresi Belanda atau perjuangan kemerdekaan berakhir, dalam rangka mengenang betapa besarnya jasa para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan, maka didirikan beberapa tugu perjuangan di Kabupaten Langkat. Ada beberapa tugu yang di bangun baik oleh pemerintah maupun oleh swadaya masyarakat itu sendiri. Setiap tugu yang ada di beberapa daerah adalah representasi dari peristiwa yang terjadi di daerah tersebut pada masa perjuangan kemerdekaan. Umumnya tugu-tugu dapat dijumpai disekitar jalan raya, karena tugu-tugu tersebut dibangun mengikuti jalur masuk dan berjalannya penyerangan Belanda serta perlawanan yang dilakukan oleh para pejuang di daerah-daerah tersebut.

Walau latar belakang pendirian tugu-tugu tersebut saling berkesinambungan, namun pendirian tugu-tugu itu tidak serentak waktu pembangunannya. Tetapi bila direkonstruksi berdasarkan alur peristiwa serta jalur jalan raya, maka yang pertama kita kaji adalah tugu yang dapat di jumpai di Kecamatan Stabat, letak tugunya tidak jauh dengan pusat pemerintahan, tepatnya di pinggir jalan Kuala Bingei menuju daerah Langkat Hulu, latar belakang sejarah pendirian tugu tersebut yaitu peristiwa perjuangan para pejuang yang menghadang serangan pasukan Belanda yang hendak berjalan ke wilayah Langkat Hulu. Lalu

di daerah Langkat Hulu terdapat juga tugu, tepatnya di Desa Pekan Kuala di Kecamatan Kuala, yang bergerak terus ke Kecamatan Bahorok yang juga terdapat tugu. Kemudian bergerak ke selatan, yaitu tugu yang terdapat di Desa Rumah Galoh Kecamatan Sei Bingei.

Kembali mengikuti jalur lintas, setelah dari Kecamatan Stabat, maka tugu yang kemudian dapat dijumpai ada di Kecamatan Gebang, latar belakang sejarah pendirian tugu ini adalah Gebang sebagai garis pertahanan pejuang pada masa Agresi Belanda. Lalu bergerak ke Kecamatan Babalan, terdapat tugu-tugu atau monumen yang cukup dikenal, latar belakang sejarah pendirian tugu-tugu atau monumen tersebut yaitu upaya para pejuang menghadang pasukan Belanda yang berjalan menuju ke daerah paling strategis yaitu tambang minyak di Pangkalan Brandan. Puncaknya pada 13 Agustus 1947, dibawah komando KSBO terjadilah pembumi hangusan dengan cara peledakan tambang minyak dan pembakaran toko-toko di kota Pangkalan Brandan. Pembumi hangusan dimaksudkan untuk menghadang masuknya pasukan Belanda ke wilayah pertahanan serta mencegah Belanda menduduki tambang minyak Pangkalan Brandan, sehingga para pejuang berhasil bertahan pada benteng terakhir di Gebang.

Sekilas kita dapat memahami makna dari pendirian tugu-tugu tersebut berdasarkan sejarah yang terjadi di daerah masing-masing, khususnya Kabupaten Langkat. Bahwa tugu sebagai monumen mempunyai nilai historis untuk memperingati perjuangan dari pahlawan dalam melawan dan mengusir penjajah. Oleh karena itu, guna melestarikan tugu-tugu perjuangan tersebut haruslah ditinjau berdasarkan kondisinya sekarang, jika dilihat kondisi tugu-tugu saat ini,

ada yang terawat dan ada juga yang tidak terawat. Tugu-tugu yang terawat umumnya yang berada dekat dengan pusat pemerintahan, sedangkan tugu yang tidak terawat jauh dari pusat pemerintahan.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang monumen yang di abadikan dalam bentuk tugu-tugu perjuangan di Kabupaten Langkat. Maka penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Identifikasi Tugu-tugu Perjuangan Kemerdekaan di Kabupaten Langkat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Identifikasi tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat.
2. Sejarah berdirinya tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat.
3. Makna berdirinya tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat.
4. Kondisi tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat.

C. Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan yang akan di kaji, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada masa peristiwa Agresi Belanda, yang terjadi di Kabupaten Langkat saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana sejarah berdirinya tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana makna berdirinya tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat?
4. Bagaimana kondisi tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui sejarah berdirinya tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui makna berdirinya tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui kondisi tugu-tugu perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastilah memiliki manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terutama pada masyarakat Indonesia umumnya.
2. Untuk memperkenalkan tugu-tugu perjuangan kemerdekaan Kabupaten Langkat kepada masyarakat.
3. Menambah referensi dalam penelitian selanjutnya.
4. Dapat di jadikan sebagai bahan penunjang dalam mata kuliah khususnya dalam mata kuliah Sejarah lokal.
5. Menambah referensi perpustakaan, terutama bagi jurusan Pendidikan Sejarah Unimed, Medan.